

BAB IV

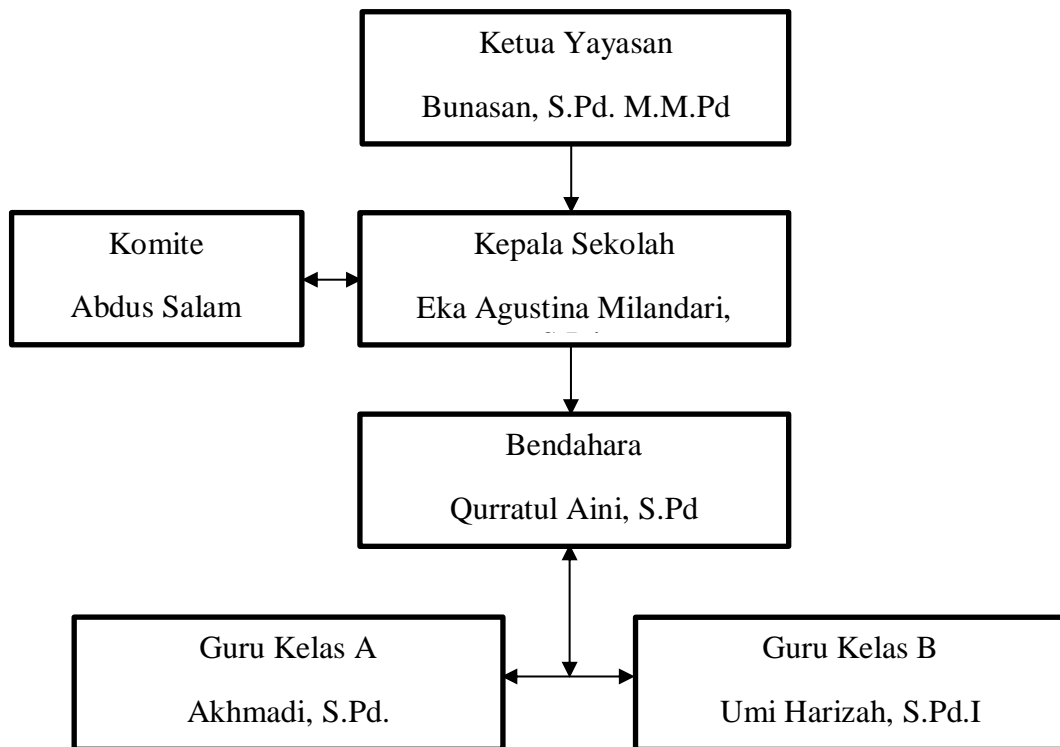
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Kondisi Awal

1. Sejarah dan profil PAUD Al-Ikhlas Tanjung Pademawu Pamekasan

PAUD Al-Ikhlas Tanjung berdiri sejak tahun 2013 yang berlokasi di Dusun Kotasek Desa Tanjung Kecamatan Pademawu Kabupaten Pamekasan. Dimana pada waktu itu ketua yayasan berinisiatif untuk mengadakan lembaga pendidikan anak usia dini. Kemudian warga Dusun Kotasek Desa Tanjung Kecamatan Pademawu Kabupaten Pamekasan sangat berantusias untuk diadakan adanya lembaga. Agar anak memiliki dasar pengetahuan ketika masa prasekolah. Dikarenakan memang tidak ada lembaga pendidikan anak usia dini yang dekat bahkan satupun lembaga pendidikan anak usia dini di Dusun Kotasek Desa Tanjung ini tidak ada dan minimnya pentingnya masyarakat tentang dunia pendidikan. Dengan harapan penerus masa depan tetap mendapatkan pendidikan yang sesuai dan tepat dengan usianya. Maka dari itu Bapak Bunasan, S.Pd. M.M.Pd. selaku ketua yayasan mengadakan lembaga pendidikan anak usia dini yang diberi nama PAUD Al-Ikhlas Tanjung. Akan tetapi lembaga tersebut diserahkan tugasnya kepada Bapak Akhmadi, S.Pd yang dijadikan sebagai kepala sekolah.

Gambar 4.1
Struktur Organisasi PAUD Al-Ikhlas Tanjung



2. Visi dan Misi PAUD Al-Ikhlas Tanjung

Setiap lembaga pendidikan seperti PAUD, RA, SD, SMP, SMA bahkan perguruan tinggi sekalipun pasti memiliki visi dan misi. Sebagai bahan acuan tujuan serta target-target yang ingin dicapai oleh lembaga tersebut. Berikut visi dan misi PAUD Al-Ikhlas Tanjung Pademawu Pamekasan, dinataranya sebagai berikut:

a. Visi PAUD Al-Ikhlas Tanjung

Membentuk generasi yang berakhlak mulia, cerdas, kreatif, inovatif, mandiri dan ceria.

b. Misi PAUD Al-Ikhlas Tanjung

- 1) Menciptakan budaya sekolah dengan salam, senyum, sapa, santu kepada guru, teman dan orang tua
- 2) Membangun pembiasaan perilaku hidup bersih, sehat secara mandiri
- 3) Menciptakan lingkungan yang penuh keakraban dan kekeluargaan

Pada tahun pelajaran 2022/2023, peserta didik di PAUD Al-Ikhlas Tanjung Pademawu Pamekasan sebanyak 33 anak dengan kelompok A sebanyak 18 anak sedangkan kelompok B sebanyak 15 anak. Penelitian yang dilakukan di PAUD Al-Ikhlas Tanjung Pademawu Pamekasan ditujukan pada anak kelompok B, yang terdiri dari 15 anak dengan 6 anak laki-laki dan 9 anak perempuan.

Berdasarkan hasil observasi awal keterampilan motorik halus anak di PAUD Al-Ikhlas Tanjung Pademawu Pamekasan masih rendah. Hal ini dikarenakan kurangnya minat dan ketertarikan anak pada alat/media pembelajaran yang digunakan dalam pengembangan keterampilan motorik halus anak sehingga mempengaruhi keterampilan motorik halus anak. Dari 15 anak hanya 4 anak yang dapat melakukan kegiatan fisik dengan baik, sedangkan yang lain masih belum mampu dan masih meminta bantuan guru ketika melakukan kegiatan. Hal ini berarti keterampilan motorik halus anak masih rendah. Berdasarkan pengamatan masalah yang ada pada kelompok B ini, langkah yang diambil oleh peneliti agar keterampilan motorik halus anak

dapat meningkat yaitu dengan cara menggunakan pengolahan bahan bekas menjadi hasil karya.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan pada anak kelompok B yang terdiri dari 15 anak. Dari 15 anak hanya 4 anak atau sebesar 26,7% yang memenuhi kriteria berkembang sangat baik, 1 anak atau sebesar 6,7% yang memenuhi kriteria berkembang sesuai harapan, 3 anak atau sebesar 20% yang memenuhi kriteria mulai berkembang, dan 7 anak atau sebesar 46,7% yang memenuhi kriteria belum berkembang dalam keterampilan motorik halus, hal ini terlihat pada saat proses pembelajaran yang dilakukan oleh anak ketika didalam kelas.

B. Hasil Penelitian

Sebelum melakukan tindakan, motorik halus anak kelompok B di PAUD Al-Ikhlas Tanjung Pademawu Pamekasan masih rendah pada tahun ajaran 2022/2023. Hal ini terlihat pada saat proses pembelajaran pada kegiatan pengembangan motorik halus anak, kurangnya minat dan ketertarikan anak pada alat/media pembelajaran yang digunakan dalam pengembangan motorik halus anak sehingga mempengaruhi keterampilan motorik halus anak. Pada kegiatan pengembangan keterampilan motorik halus menggunakan bahan bekas, indikator yang digunakan yaitu mengekspresikan diri dengan berkarya seni menggunakan berbagai media, mengkoordinasikan mata dan tangan untuk melakukan gerakan yang rumit dan melakukan eksplorasi dengan berbagai media dan kegiatan.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan pada kelompok B yang terdiri dari 6 anak laki-laki dan 9 anak perempuan. Dari 15 anak hanya terdapat 4 anak atau 26,7% yang dapat melakukan kegiatan motorik halus anak dengan baik dan berhasil dengan kriteria berkembang sangat baik. Sedangkan sisanya masih sangat lemah dan sering malas pada saat melakukan kegiatan pengembangan motorik halus. Sehingga peneliti ingin meningkatkan perkembangan motorik halus anak pada kelompok B di PAUD Al-Ikhlas Tanjung Pademawu Pamekasan khususnya dalam capaian perkembangan dengan indikator yang digunakan yaitu mengekspresikan diri dengan berkarya seni menggunakan berbagai media, mengkoordinasikan mata dan tangan untuk melakukan gerakan yang rumit dan melakukan eksplorasi dengan berbagai media dan kegiatan.

1. Siklus I

Siklus I dilaksanakan pada hari jum'at, 5 Agustus 2022. Pada siklus ini terdapat empat tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Adapun pelaksanaannya sebagai berikut:

a) Perencanaan

Pada tahap perencanaan siklus I peneliti mempersiapkan beberapa hal sebagai berikut:

- 1) Menyusun RPPH sesuai dengan kompetensi dasar dan indikator kegiatan pembelajaran

- 2) Menyiapkan bahan bekas yang akan digunakan untuk membuat hasil karya
 - 3) Menyiapkan instrument pengamatan/lembar observasi
- b) Pelaksanaan tindakan

Pelaksanaan tindakan siklus I dilaksanakan pada hari jum'at, 5 Agustus 2022. Pada siklus I ini dengan tema negaraku, dengan subtema: bendera Negara Indonesia. Aspek/indikator pencapaian perkembangannya yaitu mengekspresikan diri dengan berkarya seni menggunakan berbagai media, mengkoordinasikan mata dan tangan untuk melakukan gerakan yang rumit dan melakukan eksplorasi dengan berbagai media dan kegiatan. Langkah-langkah dalam pelaksanaan tindakan dengan menggunakan pengolahan bahan bekas yaitu sebagai berikut :

- 1) Kegiatan pembukaan

Guru dan peneliti memasuki kelas kemudian mempersiapkan ruang kelas, alat dan media pembelajaran. Setelah bel berbunyi anak diajak untuk masuk kelas. Kemudian guru membuka pembelajaran dengan salam dan berdo'a bersama sebelum belajar, kemudian diajak bernyanyi. Setelah itu guru melakukan Tanya jawab dengan anak-anak tentang apa saja warna bendera Negara Indonesia.

2) Kegiatan inti

Pada kegiatan inti yaitu pengembangan motorik halus dengan materi mewarnai gambar bendera merah putih dan menancapkan ke tiang. Guru/peneliti menjelaskan tentang apa yang akan dibuat oleh guru dan anak-anak. Guru membagikan potongan kertas bekas dan crayon warna merah, gelas aqua plastik, tusuk sate, batu kerikil dan lem kepada masing-masing anak. Kemudian anak diminta untuk mulai mewarnai kertas bekas yang sudah diberikan dengan warna merah dan putih sesuai dengan warna bendera Negara Indonesia, tempelkan kertas bekas pada tusuk sate dengan menggunakan lem. Kemudian masukkan kerikil batu pada kelas aqua, dan menancapkan bendera ke gelas aqua plastik yang akan dibantu oleh guru/peneliti.

3) Istirahat

Anak diajak berdo'a sebelum makan secara bersama-sama. Kemudian diajak cuci tangan, setelah itu makan bersama. Setelah selesai makan membaca do'a sesudah makan dan anak diperbolehkan bermain secara *indoor* maupun *outdoor*.

4) Kegiatan penutup

Pada kegiatan penutup dilaksanakan dengan mengulang materi yang diajarkan yaitu dengan mengingat kembali apa yang telah dipelajari. Kemudian anak diminta untuk bernyanyi sebelum pulang. Setelah itu guru/peneliti mengajak anak untuk berdo'a

sebelum pulang. Kemudian guru menyampaikan pesan kepada anak-anak dan pulang.

c) Tahap Observasi

Pada tahap observasi peneliti dan guru mengamati pelaksanaan tindakan kegiatan sesuai dengan tujuan peneliti yaitu untuk meningkatkan keterampilan motorik halus anak melalui pengolahan bahan bekas anak di PAUD Al-Ikhlas Tanjung Pademawu Pamekasan yang dilaksanakan dengan menggunakan alat bantu berupa lembar observasi atau pengamatan dan dokumentasi berupa foto pada kegiatan pembelajaran tersebut.

Terdapat beberapa kendala dalam melaksanakan proses kegiatan pembelajaran dengan menggunakan pengolahan bahan bekas, baik dalam mempersiapkan media, ruangan, maupun dalam mempersiapkan anak dalam pembelajaran serta kurang menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan.

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti selama kegiatan pembelajaran berlangsung, aktivitas anak pada siklus I ini dapat diperoleh hasilnya yaitu sebagian anak masih kurang mendengarkan penjelasan dari guru dan masih sibuk sendiri, banyak anak yang mengganggu teman lainnya ketika pembelajaran berlangsung serta kurang keaktifan anak dalam menanyakan apa yang belum anak pahami saat dijelaskan oleh guru sehingga pada saat

mengerjakan anak malah bertanya kepada guru dan juga masih ada beberapa anak yang membutuhkan bantuan dari guru/peneliti.

Setiap anak diminta untuk melaksanakan kegiatan dengan menggunakan pengolahan bahan bekas untuk meningkatkan keterampilan motorik halus. Adapun hasil observasi kegiatan anak dalam meningkatkan keterampilan motorik halus anak melalui kegiatan pengolahan bahan bekas pada siklus I dapat dilihat tabel dibawah ini:

Tabel 4.1
Hasil Observasi Keterampilan Motorik Halus Anak Melalui
Pengolahan Bahan Bekas Pada Siklus I

No	Nama Siswa	Indikator												Nilai	Kriteria
		A				B				C					
		a	b	c	d	a	B	c	d	a	b	c	d		
1.	Alfin	2	2	2	3	2	2	1	2	2	3	3	2	54,2	MB
2.	Alya	2	1	2	2	1	2	1	2	2	2	2	2	43,7	BB
3.	Arsyila	4	3	4	3	3	4	3	4	4	4	4	4	91,7	BSB
4.	Fikra	3	2	3	2	3	3	2	2	3	3	3	2	64,6	BSH
5.	Hafid	3	3	4	3	3	3	3	3	4	4	4	3	83,3	BSB
6.	Kholil	2	2	2	3	2	2	1	2	3	3	2	2	54,2	MB
7.	Lia	3	3	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	91,7	BSB
8.	Nabila	3	3	4	3	3	3	3	3	4	4	4	3	83,3	BSB
9.	Naufal	2	2	3	2	2	2	1	2	2	3	2	2	52	MB
10.	Naylatul	3	3	4	4	3	4	3	3	4	4	4	3	87,5	BSB
11.	Naylatus	4	3	4	4	3	3	3	3	3	3	4	3	83,3	BSB
12.	Rosa	3	2	3	3	2	3	2	3	3	3	3	2	66,7	BSH

13.	Royhan	2	1	2	2	1	2	1	2	3	2	2	1	43,7	BB
14.	Sahedu	3	3	4	4	3	4	3	3	4	4	4	3	87,5	BSB
15.	Tohari	3	2	3	3	2	3	2	3	3	3	3	2	66,7	BSH
	Total Nilai Siswa													1054,1	46,7%
	Nilai Rata-Rata													60,3	

A : Mengekspresikan diri dengan berkarya seni menggunakan berbagai media

B : Mengkoordinasikan mata dan tangan untuk melakukan gerakan yang rumit

C : Melakukan eksplorasi dengan berbagai media dan kegiatan

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa hasil observasi siklus I dengan menggunakan lembar observasi yang menyebutkan bahwa keterampilan motorik halus anak di PAUD Al-Ikhlas Tanjung Pademawu Pamekasan yaitu anak yang belum berkembang ada 2 atau 13,3% dari 15 anak, mulai berkembang ada 3 atau 20% dari 15 anak, berkembang sesuai harapan ada 3 atau 20% anak dari 15 anak dan 7 atau 46,7% dari 15 anak. Dengan nilai rata-rata 60,2 dan jumlah persentase ketuntasan belajar yaitu 46,7%.

Adapun hasil *field note* yang terjadi pada saat proses pembelajaran dan pengembangan keterampilan motorik halus anak

melalui pengolahan bahan bekas pada siklus I dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.2

Field Note Yang Terjadi Pada Saat Proses Pembelajaran Dan Pengembangan Keterampilan Motorik Halus Anak Melalui Pengolahan Bahan Bekas Pada Siklus I

No.	Hari/ Tanggal	Nama Siswa	Peristiwa	Evaluasi
1.	Jum'at, 5 Agustus 2022	Alfin	Pada saat proses pembelajaran berlangsung Alfin masih sering mengajak teman sebelahnya untuk berbicara dan belum mampu menuanagkan ide dalam membuat karya dan juga masih belum memiliki kemauan dan keberanian dalam mebuat karya dan masih butuh bantuan guru	Alfin dilatih untuk sabar dalam membuat karya agar hasilnya rapi dan sesuai dengan contoh dan perintah guru, kemudian dilatih untuk fokus dan konsentrasi ketika guru menjelaskan sehingga pada saat membuat karya tidak butuh bantuan guru
2.	Jum'at, 5 Agustus 2022	Alya	Pada saat proses pembelajaran berlangsung Alya tidak mendengarkan penjelasan guru dan masih sibuk sendiri. Sering mengajak teman sebelahnya untuk berbicara dan belum mampu menuanagkan ide dalam membuat karya dan juga masih belum memiliki kemauan dan keberanian dalam mebuat karya dan masih butuh bantuan guru	Alya dilatih untuk sabar dalam membuat karya agar hasilnya rapi dan sesuai dengan contoh dan perintah guru, kemudian dilatih untuk fokus dan konsentrasi ketika guru menjelaskan sehingga pada saat membuat karya tidak butuh bantuan guru
3.	Jum'at, 5 Agustus 2022	Arsyila	Pada saat proses pembelajaran berlangsung Arsyila sudah memahami penjelasan yang diberikan oleh guru dan kegiatan yang	Arsyila telah mendengarkan dan memahami penjelasan dari guru namun kegiatan membuat karya masih kurang rapi sehingga anak

			dilaksanakan sesuai dengan contoh namun masih kurang rapi dalam membuat karya. Dan melaksanakan kegiatan dengan mandiri tanpa meminta bantuan dari guru.	dilatih untuk lebih teliti dan hati-hati dalam membuat karya.
4.	Jum'at, 5 Agustus 2022	Fikra	Pada saat proses pembelajaran berlangsung Fikra sudah mulai mendengarkan penjelasan yang diberikan oleh guru namun dalam menjalankan kegiatannya masih meminta bantuan guru, namun hasil karya dan kerapiannya masih belum maksimal.	Fikra dilatih untuk sabar dalam membuat karya agar hasilnya rapi dan konsentrasi ketika guru menjelaskan sehingga tidak membutuhkan bantuan.
5.	Jum'at, 5 Agustus 2022	Hafidz	Pada saat proses pembelajaran berlangsung Hafidz sudah memahami penjelasan yang diberikan oleh guru dan kegiatan yang dilaksanakan sesuai dengan contoh namun masih kurang rapi dalam membuat karya. Dan melaksanakan kegiatan dengan mandiri tanpa meminta bantuan dari guru.	Hafidz telah mendengarkan dan memahami penjelasan dari guru namun kegiatan membuat karya masih kurang rapi sehingga anak dilatih untuk lebih teliti dan hati-hati dalam membuat karya.
6.	Jum'at, 5 Agustus 2022	Kholil	Pada saat proses pembelajaran berlangsung Alfin masih sering mengajak teman sebelahnya untuk berbicara dan belum mampu menuanagkan ide dalam membuat karya dan juga masih belum memiliki kemauan dan keberanian dalam mebuat karya dan masih butuh bantuan guru.	Kholil dilatih untuk sabar dalam membuat karya agar hasilnya rapi dan sesuai dengan contoh dan perintah guru, kemudian dilatih untuk fokus dan konsentrasi ketika guru menjelaskan sehingga pada saat membuat karya tidak butuh bantuan guru

7.	Jum'at, 5 Agustus 2022	Lia	Pada saat proses pembelajaran berlangsung Lia sudah memahami penjelasan yang diberikan oleh guru dan kegiatan yang dilaksanakan sesuai dengan contoh namun masih kurang rapi dalam membuat karya. Dan melaksanakan kegiatan dengan mandiri tanpa meminta bantuan dari guru.	Lia telah mendengarkan dan memahami penjelasan dari guru namun kegiatan membuat karya masih kurang rapi sehingga anak dilatih untuk lebih teliti dan hati-hati dalam membuat karya.
8.	Jum'at, 5 Agustus 2022	Nabila	Pada saat proses pembelajaran berlangsung Nabila sudah memahami penjelasan yang diberikan oleh guru dan kegiatan yang dilaksanakan sesuai dengan contoh namun masih kurang rapi dalam membuat karya. Dan melaksanakan kegiatan dengan mandiri tanpa meminta bantuan dari guru.	Nabila telah mendengarkan dan memahami penjelasan dari guru namun kegiatan membuat karya masih kurang rapi sehingga anak dilatih untuk lebih teliti dan hati-hati dalam membuat karya
9.	Jum'at, 5 Agustus 2022	Naufal	Pada saat proses pembelajaran berlangsung Naufal masih sering mengajak teman sebelahnya untuk berbicara dan belum mampu menuangkan ide dalam membuat karya dan juga masih belum memiliki kemauan dan keberanian dalam membuat karya dan masih butuh bantuan guru.	Naufal dilatih untuk sabar dalam membuat karya agar hasilnya rapi dan sesuai dengan contoh dan perintah guru, kemudian dilatih untuk fokus dan konsentrasi ketika guru menjelaskan sehingga pada saat membuat karya tidak butuh bantuan guru
10.	Jum'at, 5 Agustus 2022	Naylatul	Pada saat proses pembelajaran berlangsung Naylatul sudah memahami penjelasan yang diberikan oleh guru dan	Naylatul telah mendengarkan dan memahami penjelasan dari guru namun kegiatan membuat karya masih kurang

			kegiatan yang dilaksanakan sesuai dengan contoh namun masih kurang rapi dalam membuat karya. Dan melaksanakan kegiatan dengan mandiri tanpa meminta bantuan dari guru.	rapi sehingga anak dilatih untuk lebih teliti dan hati-hati dalam membuat karya.
11.	Jum'at, 5 Agustus 2022	Naylatus	Pada saat proses pembelajaran berlangsung Naylatus sudah memahami penjelasan yang diberikan oleh guru dan kegiatan yang dilaksanakan sesuai dengan contoh namun masih kurang rapi dalam membuat karya. Dan melaksanakan kegiatan dengan mandiri tanpa meminta bantuan dari guru.	Naylatus telah mendengarkan dan memahami penjelasan dari guru namun kegiatan membuat karya masih kurang rapi sehingga anak dilatih untuk lebih teliti dan hati-hati dalam membuat karya.
12.	Jum'at, 5 Agustus 2022	Rosa	Pada saat proses pembelajaran berlangsung Rosa sudah memahami penjelasan yang diberikan oleh guru dan kegiatan yang dilaksanakan sesuai dengan contoh namun masih kurang rapi dalam membuat karya. Dan melaksanakan kegiatan dengan mandiri tanpa meminta bantuan dari guru.	Rosa telah mendengarkan dan memahami penjelasan dari guru namun kegiatan membuat karya masih kurang rapi sehingga anak dilatih untuk lebih teliti dan hati-hati dalam membuat karya.
13.	Jum'at, 5 Agustus 2022	Royhan	Pada saat proses pembelajaran berlangsung Royhan tidak mendengarkan penjelasan guru dan masih sibuk sendiri. Sering mengajak teman sebelah untuk berbicara dan belum mampu menuangkan ide	Royhan dilatih untuk sabar dalam membuat karya agar hasilnya rapi dan sesuai dengan contoh dan perintah guru, kemudian dilatih untuk fokus dan konsentrasi ketika guru menjelaskan

			dalam membuat karya dan juga masih belum memiliki kemauan dan keberanian dalam membuat karya dan masih butuh bantuan guru.	sehingga pada saat membuat karya tidak butuh bantuan guru
14.	Jum'at, 5 Agustus 2022	Sahedu	Pada saat proses pembelajaran berlangsung Sahedu sudah memahami penjelasan yang diberikan oleh guru dan kegiatan yang dilaksanakan sesuai dengan contoh namun masih kurang rapi dalam membuat karya. Dan melaksanakan kegiatan dengan mandiri tanpa meminta bantuan dari guru.	Sahedu telah mendengarkan dan memahami penjelasan dari guru namun kegiatan membuat karya masih kurang rapi sehingga anak dilatih untuk lebih teliti dan hati-hati dalam membuat karya.
15.	Jum'at, 5 Agustus 2022	Tohari	Pada saat proses pembelajaran berlangsung Tohari sudah memahami penjelasan yang diberikan oleh guru dan kegiatan yang dilaksanakan sesuai dengan contoh namun masih kurang rapi dalam membuat karya. Dan melaksanakan kegiatan dengan mandiri tanpa meminta bantuan dari guru.	Tohari telah mendengarkan dan memahami penjelasan dari guru namun kegiatan membuat karya masih kurang rapi sehingga anak dilatih untuk lebih teliti dan hati-hati dalam membuat karya.

d) Tahap Refleksi

Berdasarkan data-data yang diperoleh oleh peneliti melalui observasi, peneliti melakukan analisis dan refleksi terhadap hasil pembelajaran pada setiap siklus. Tujuan dari refleksi ini adalah untuk mengetahui permasalahan-permasalahan yang muncul dalam kegiatan

pembelajaran seperti suasana kelas yang kurang kondusif, kendala-kendala ketika proses pembelajaran motorik halus dan sebagainya. Hasil refleksi pada siklus I ini dicari pemecahannya dan guru akan melakukan tindakan perbaikan pada siklus selanjutnya.

Data-data yang diperoleh dari hasil refleksi adalah hasil observasi yang dilaksanakan selama proses pelaksanaan pada siklus I. Setelah dianalisis, menunjukkan bahwa masih ada beberapa anak yang tidak mendengarkan penjelasan dari guru dan masih sibuk sendiri, banyak anak yang mengganggu teman lainnya ketika kegiatan pembelajaran berlangsung serta kurangnya keaktifan anak dalam menanyakan apa yang belum anak pahami dan dijelaskan oleh guru sehingga pada saat mengerjakan anak malah bertanya kepada guru, sebagian anak masih kurang mampu menuangkan ide dalam membuat suatu karya, sebagian anak masih kurang teliti dan rapi dalam membuat karya dan menunjukkan sedikit perubahan yang membaik walaupun masih belum memenuhi target pencapaian indikator peneliti yaitu 75% sehingga masih perlu ditingkatkan pada siklus selanjutnya.

2. Siklus II

Setelah dilaksanakan siklus I, ternyata indikator keberhasilannya sebesar 46,7% sehingga masih belum mencapai target indikator keberhasilan yaitu sebesar 75%, sehingga dilanjutkan pada siklus berikutnya yaitu siklus II. Siklus II dilaksanakan pada hari jum'at,

12 Agustus 2022. Pada siklus ini terdapat empat tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi.

a) Perencanaan

Dalam kegiatan siklus II sama seperti tahap perencanaan pada siklus I tetapi ada perbedaan pada kegiatan pengolahan bahan bekas menjadi hasil karya untuk merangsang stimulus anak. Pada tahap perencanaan siklus II peneliti mempersiapkan beberapa hal sebagai berikut:

- 1) Menyusun RPPH sesuai dengan kompetensi dasar dan indikator kegiatan pembelajaran
- 2) Menyiapkan bahan bekas yang akan digunakan untuk membuat hasil karya
- 3) Menyiapkan instrument pengamatan/lembar observasi

b) Pelaksanaan tindakan

Pelaksanaan tindakan siklus II dilaksanakan pada hari jum'at, 12 Agustus 2022. Pada siklus II ini dengan tema negaraku, dengan subtema: bendera Negara Indonesia. Aspek/indikator pencapaian perkembangannya yaitu mengekspresikan diri dengan berkarya seni menggunakan berbagai media, mengkoordinasikan mata dan tangan untuk melakukan gerakan yang rumit dan melakukan eksplorasi dengan berbagai media dan kegiatan. Langkah-langkah dalam

pelaksanaan tindakan dengan menggunakan pengolahan bahan bekas yaitu sebagai berikut :

1) Kegiatan pembukaan

Guru dan peneliti memasuki kelas kemudian mempersiapkan ruang kelas, alat dan media pembelajaran. Setelah bel berbunyi anak diajak untuk masuk kelas. Kemudian guru membuka pembelajaran dengan salam dan berdo'a bersama sebelum belajar, kemudian diajak bernyanyi. Setelah itu guru melakukan Tanya jawab dengan anak-anak tentang apa saja warna bendera Negara Indonesia dan menyinggung tentang kegiatan pembelajaran minggu kemarin.

2) Kegiatan inti

Pada kegiatan inti yaitu pengembangan keterampilan motorik halus dengan materi mewarnai gelas aqua bekas dengan warna merah putih. Kemudian guru/peneliti menjelaskan tentang apa yang akan dibuat oleh guru dan anak-anak. Kemudian guru memberikan alat dan bahan yang akan digunakan diantaranya yaitu gelas aqua bekas yang sudah diberi lubang pada bagian bawah, cat, kuas, tali, dan rumbai-rumbai plastik warna merah. Cara kerjanya yaitu dengan mewarnai gelas aqua bekas dengan warna merah dan putih menggunakan cat. Kemudian minta anak untuk mengikat rumbai-rumbai plastik bagian ujung dengan menggunakan tali. Kemudian rumbai-rumbai plastik yang sudah

diikat dimasukkan ke lubang gelas aqua bekas dan diikat berkali-kali agar tidak jatuh.

3) Istirahat

Anak diajak berdo'a sebelum makan secara bersama-sama. Kemudian diajak cuci tangan, setelah itu makan bersama. Setelah selesai makan membaca do'a sesudah makan dan anak diperbolehkan bermain secara *indoor* maupun *outdoor*.

4) Kegiatan penutup

Pada kegiatan penutup dilaksanakan dengan mengulang materi yang diajarkan yaitu dengan mengingat kembali apa yang telah dipelajari. Kemudian anak diminta untuk bernyanyi sebelum pulang. Setelah itu guru/peneliti mengajak anak untuk berdo'a sebelum pulang. Kemudian guru menyampaikan pesan kepada anak-anak dan pulang.

c) Tahap observasi

Pada tahap observasi peneliti dan guru mengamati pelaksanaan tindakan kegiatan sesuai dengan tujuan peneliti yaitu meningkatkan keterampilan motorik halus anak melalui pengolahan bahan bekas anak di PAUD Al-Ikhlas Tanjung Pademawu Pamekasan yang dilaksanakan dengan menggunakan alat bantu berupa lembar observasi atau pengamatan dan dokumentasi berupa foto pada kegiatan pembelajaran tersebut.

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti selama kegiatan pembelajaran, aktivitas anak pada siklus II dapat diperoleh hasil yang meningkat dari siklus I yaitu sebagian besar anak sudah mau memperhatikan penjelasan guru/peneliti dengan lebih serius, sudah mampu menuangkan ide dalam membuat hasil karya, lebih teliti dan rapi dalam membuat karya dan antusias dalam mengikuti kegiatan pembelajaran dan banyak anak yang merasa sangat senang ketika mengikuti kegiatan dengan menggunakan pengolahan bahan bekas untuk meningkatkan motorik halus anak dengan baik. Adapun hasil observasi kegiatan anak dalam meningkatkan keterampilan motorik halus anak melalui kegiatan pengolahan bahan bekas pada siklus II dapat dilihat tabel dibawah ini:

Tabel 4.3

Hasil Observasi Keterampilan Motorik Halus Anak Melalui Pengolahan Bahan Bekas Pada Siklus II

No	Nama Siswa	Indikator												Nilai	Kriteria
		A				B				C					
		a	b	c	d	a	b	c	d	a	b	c	d		
1.	Alfin	3	3	4	3	3	3	3	3	4	4	4	3	83,3	BSB
2.	Alya	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	75	BSH
3.	Arsyila	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	100	BSB
4.	Fikra	4	3	4	3	4	3	3	3	4	4	4	3	87,5	BSB
5.	Hafid	4	3	4	3	4	3	4	3	4	4	4	4	91,7	BSB
6.	Kholil	4	4	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	83,3	BSB
7.	Lia	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	100	BSB
8.	Nabila	4	3	4	3	3	4	3	4	4	4	4	4	91,7	BSB

9.	Naufal	3	3	4	3	4	3	3	3	4	4	3	3	83,3	BSB
10.	Naylatul	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	100	BSB
11.	Naylatus	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	100	BSB
12.	Rosa	3	3	4	3	3	3	3	3	4	4	4	3	83,3	BSB
13.	Royhan	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	2	75	BSh
14.	Sahedu	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	100	BSB
15.	Tohari	3	3	4	4	4	3	3	3	4	4	4	3	87,5	BSB
	Total Nilai Siswa													1341,6	86,7%
	Nilai Rata-Rata													89,44	

Keterangan:

- A : Mengekspresikan diri dengan berkarya seni menggunakan berbagai media
- B : Mengkoordinasikan mata dan tangan untuk melakukan gerakan yang rumit
- C : Melakukan eksplorasi dengan berbagai media dan kegiatan

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa hasil observasi siklus II dengan menggunakan lembar observasi yang menyebutkan bahwa keterampilan motorik halus anak di PAUD Al-Ikhlas Tanjung Pademawu Pamekasan yaitu anak yang memenuhi kriteria berkembang sangat baik sebesar 86,7% atau 13 anak dari 15 anak, anak memenuhi kriteria berkembang sesuai harapan sebesar 13,3% atau 2 anak dari 15 anak. Dan tidak ada anak yang memperoleh nilai mulai berkembang dan belum berkembang.

Dari uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa tindakan siklus II sudah ada peningkatan pada kegiatan pengolahan bahan bekas menjadi hasil karya. Pada pelaksanaan siklus II ini telah melebihi hasil yang diharapkan oleh peneliti, meskipun masih terdapat beberapa anak yang belum memenuhi kriteria berkembang sangat baik, serta masih perlu dorongan atau semangat dan bimbingan serta motivasi pada saat mengikuti kegiatan. Persentase ketuntasan belajar anak mengenai keterampilan motorik halus anak pada siklus II sudah mencapai indikator keberhasilan dibandingkan pada siklus I. pada siklus II ini sudah melebihi hasil yang diharapkan oleh peneliti yaitu mencapai 86,7%, maka dari itu dapat dikatakan bahwa hasil yang telah dicapai sudah memenuhi kriteria keberhasilan yang sudah ditentukan.

Adapun hasil *field note* yang terjadi pada saat proses pembelajaran dan pengembangan keterampilan motorik halus anak melalui pengolahan bahan bekas pada siklus II dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.3

***Field Note* Yang Terjadi Pada Saat Proses Pembelajaran Dan Pengembangan Keterampilan Motorik Halus Anak Melalui Pengolahan Bahan Bekas Pada Siklus II**

No.	Hari/ Tanggal	Nama Siswa	Peristiwa	Evaluasi
1.	Jum'at, 19 Agustus 2022	Alfin	Alfin sudah memperhatikan apa yang guru sampaikan, ketika guru bertanya anak sudah menjawab. Pada kegiatan	Alfin mengalami banyak peningkatan. Namun hasil karya yang dibuat masih belum rapi sehingga

			membuat hasil karya anak melaksanakannya sesuai dengan perintah guru dan contoh. Namun pada hasil karya masih belum rapi dan dilakukan mandiri tanpa bantuan guru.	diperlukan teliti dan sabar dalam membuatnya.
2.	Jum'at, 19 Agustus 2022	Alya	Alya sudah memperhatikan apa yang guru sampaikan, ketika guru bertanya anak tidak menjawab, masih sering bertanya/meminta bantuan ketika ia tidak tahu untuk langkah selanjutnya dalam pembuatan hasil karya.	Alya mengalami banyak peningkatan. Namun hasil karya yang dibuat masih belum rapi sehingga diperlukan teliti dan sabar dalam membuatnya. Alfin diperlukan untuk konsentrasi ketika guru memberikan penjelasan agar tidak selalu bertanya pada kegiatan membuat karya dari bahan bekas
3.	Jum'at, 19 Agustus 2022	Arsyila	Dalam menggunakan alat dan bahan, arsyila sudah mahir sehingga ketika membuat karya dari bahan bekas arsyila lebih bersikap hati-hati dan rapi.	Arsyila sudah memenuhi aspek/indikator kecapaian motorik halus akan tetapi anak terus dilatih melalui kegiatan apapun sehingga keterampilan motorik halusnya lebih meningkat lagi.
4.	Jum'at, 19 Agustus 2022	Fikra	Fikra sudah memperhatikan apa yang guru sampaikan, ketika guru bertanya anak sudah menjawab. Pada kegiatan membuat hasil karya anak melaksanakannya sesuai dengan perintah guru dan contoh. Namun pada hasil karya masih belum rapi dan dilakukan mandiri tanpa bantuan guru.	Fikra mengalami banyak peningkatan. Namun hasil karya yang dibuat masih belum rapi sehingga diperlukan teliti dan sabar dalam membuatnya.
5.	Jum'at, 19	Hafidz	Hafidz sudah memperhatikan apa yang	Hafidz mengalami banyak peningkatan.

	Agustus 2022		guru sampaikan, ketika guru bertanya anak sudah menjawab. Pada kegiatan membuat hasil karya anak melaksanakannya sesuai dengan perintah guru dan contoh. Namun pada hasil karya masih belum rapi dan dilakukan mandiri tanpa bantuan guru.	Namun hasil karya yang dibuat masih belum rapi sehingga diperlukan teliti dan sabar dalam membuatnya.
6.	Jum'at, 19 Agustus 2022	Kholil	Kholil sudah memperhatikan apa yang guru sampaikan, ketika guru bertanya anak sudah menjawab. Pada kegiatan membuat hasil karya anak melaksanakannya sesuai dengan perintah guru dan contoh. Namun pada hasil karya masih belum rapi dan dilakukan mandiri tanpa bantuan guru.	Kholil mengalami banyak peningkatan. Namun hasil karya yang dibuat masih belum rapi sehingga diperlukan teliti dan sabar dalam membuatnya.
7.	Jum'at, 19 Agustus 2022	Lia	Dalam menggunakan alat dan bahan, Lia sudah mahir sehingga ketika membuat karya dari bahan bekas Lia lebih bersikap hati-hati dan rapi.	Lia sudah memenuhi aspek/indikator kecapaian motorik halus akan tetapi anak terus dilatih melalui kegiatan apapun sehingga keterampilan motorik halusnya lebih meningkat lagi.
8.	Jum'at, 19 Agustus 2022	Nabila	Nabila sudah memperhatikan apa yang guru sampaikan, ketika guru bertanya anak sudah menjawab. Pada kegiatan membuat hasil karya anak melaksanakannya sesuai dengan perintah guru dan contoh. Namun pada hasil karya masih belum rapi dan dilakukan mandiri tanpa bantuan guru.	Nabila mengalami banyak peningkatan. Namun hasil karya yang dibuat masih belum rapi sehingga diperlukan teliti dan sabar dalam membuatnya.
9.	Jum'at, 19 Agustus 2022	Naufal	Naufal sudah memperhatikan apa yang guru sampaikan, ketika guru bertanya anak sudah	Naufal mengalami banyak peningkatan. Namun hasil karya yang dibuat masih

			menjawab. Pada kegiatan membuat hasil karya anak melaksanakannya sesuai dengan perintah guru dan contoh. Namun pada hasil karya masih belum rapi dan dilakukan mandiri tanpa bantuan guru.	belum rapi sehingga diperlukan teliti dan sabar dalam membuatnya.
10.	Jum'at, 19 Agustus 2022	Naylatul	Dalam menggunakan alat dan bahan, Naylatul sudah mahir sehingga ketika membuat karya dari bahan bekas Naylatul lebih bersikap hati-hati dan rapi.	Naylatul sudah memenuhi aspek/indikator kecapaian motorik halus akan tetapi anak terus dilatih melalui kegiatan apapun sehingga keterampilan motorik halusnya lebih meningkat lagi.
11.	Jum'at, 19 Agustus 2022	Naylatus	Dalam menggunakan alat dan bahan, Naylatus sudah mahir sehingga ketika membuat karya dari bahan bekas Naylatus lebih bersikap hati-hati dan rapi.	Naylatus sudah memenuhi aspek/indikator kecapaian motorik halus akan tetapi anak terus dilatih melalui kegiatan apapun sehingga keterampilan motorik halusnya lebih meningkat lagi.
12.	Jum'at, 19 Agustus 2022	Rosa	Rosa sudah memperhatikan apa yang guru sampaikan, ketika guru bertanya anak sudah menjawab. Pada kegiatan membuat hasil karya anak melaksanakannya sesuai dengan perintah guru dan contoh. Namun pada hasil karya masih belum rapi dan dilakukan mandiri tanpa bantuan guru.	Rosa mengalami banyak peningkatan. Namun hasil karya yang dibuat masih belum rapi sehingga diperlukan teliti dan sabar dalam membuatnya.
13.	Jum'at, 19 Agustus 2022	Royhan	Royhan sudah memperhatikan apa yang guru sampaikan, ketika guru bertanya anak sudah menjawab. Pada kegiatan membuat hasil karya anak	Royhan mengalami banyak peningkatan. Namun hasil karya yang dibuat masih belum rapi sehingga diperlukan teliti dan

			melaksanakannya sesuai dengan perintah guru dan contoh. Namun pada hasil karya masih belum rapi dan dilakukan mandiri tanpa bantuan guru.	sabar dalam membuatnya.
14.	Jum'at, 19 Agustus 2022	Sahedu	Dalam menggunakan alat dan bahan, Sahedu sudah mahir sehingga ketika membuat karya dari bahan bekas Sahedu lebih bersikap hati-hati dan rapi.	Sahedu sudah memenuhi aspek/indikator kecapaian motorik halus akan tetapi anak terus dilatih melalui kegiatan apapun sehingga keterampilan motorik halusnya lebih meningkat lagi.
15.	Jum'at, 19 Agustus 2022	Tohari	Tohari sudah memperhatikan apa yang guru sampaikan, ketika guru bertanya anak sudah menjawab. Pada kegiatan membuat hasil karya anak melaksanakannya sesuai dengan perintah guru dan contoh. Namun pada hasil karya masih belum rapi dan dilakukan mandiri tanpa bantuan guru.	Tohari mengalami banyak peningkatan. Namun hasil karya yang dibuat masih belum rapi sehingga diperlukan teliti dan sabar dalam membuatnya.

d) Tahap refleksi

Berdasarkan data-data yang diperoleh oleh peneliti melalui observasi, peneliti melakukan analisis dan refleksi terhadap hasil kegiatan pembelajaran pada setiap siklus. Tujuan dari refleksi ini adalah untuk mengetahui kendala atau permasalahan yang dihadapi oleh anak sekaligus mencari solusi dalam siklus berikutnya. Data-data yang diperoleh dari hasil refleksi adalah hasil observasi yang dilaksanakan selama proses pelaksanaan pada siklus II telah

menunjukkan hasil yang meningkat pada keaktifan, kerapian anak selama belajar maupun pada pencapaian anak dalam keterampilan motorik halusnya dan sudah memenuhi target pencapaian indikator peneliti yaitu 75% sehingga siklus dihentikan. Berdasarkan pengamatan peneliti dan guru, dapat disimpulkan bahwa menggunakan pengolahan bahan bekas menjadi hasil karya dapat meningkatkan keterampilan motorik halus anak. Keberhasilan tersebut dapat dibuktikan berdasarkan tabel dibawah ini:

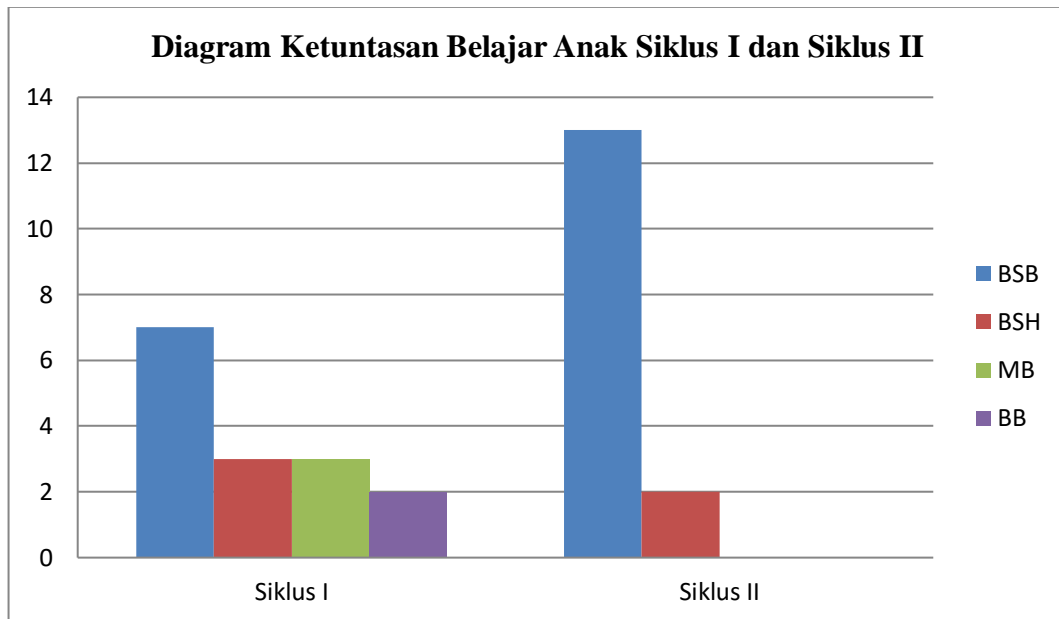
Tabel 4.4
Perbandingan Persentase Ketuntasan Keterampilan motorik Halus Anak Pada Tiap Siklus

Siklus	Kriteria				Presentase Ketuntatasan
	BB	MB	BSH	BSB	
Prasiklus	7	3	1	4	26,7 %
Siklus I	2	3	3	7	46,7%
Siklus II			2	13	86,7%

Berdasarkan fakta dan bukti yang diterima, tingkat ketuntasan mengalami peningkatan dari pra siklus sebesar 26,7%, meningkat menjadi 46,7% pada siklus I, dan menjadi 86,7% pada siklus II yang sudah dapat memenuhi target indikator ketuntasan pada penelitian ini, yaitu sebesar 75%. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa kegiatan pengolahan bahan bekas menjadi hasil karya dapat meningkatkan keterampilan motorik halus anak. Perkembangan motorik halus anak mengalami peningkatan dari siklus I sebesar 46,7% menjadi 86,7% pada siklus II. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel dibawah ini mengenai grafik ketuntasan belajar anak pada siklus I dan siklus II:

Grafik 4.1

Grafik Ketuntasan Belajar Anak Pada Siklus I Dan Siklus II



Hal ini menunjukkan bahwa motorik halus anak usia dini dapat meningkat melalui kegiatan pengolahan bahan bekas menjadi hasil karya. Hasil yang dicapai pada siklus II sesuai dengan tindakan dan memenuhi indikator keberhasilan tertentu yang menjadi dasar bagi peneliti dan guru untuk tidak melanjutkan atau menghentikan penelitian pada siklus II ini. Untuk mengetahui upaya guru dalam meningkatkan perkembangan keterampilan motorik halus anak dapat dilihat dari perbedaan prosedur penerapan kegiatan pengolahan bahan bekas menjadi hasil karya pada siklus I dan siklus II yaitu sebagai berikut:

Tabel 4.5
Perbedaan Prosedur Penerapan Kegiatan Pembelajaran Pada
Siklus I dan Siklus II

Prosedur	Siklus I	Siklus II
Pembukaan	<p>Pada kegiatan pembukaan guru dan peneliti memasuki kelas kemudian mempersiapkan ruang kelas, alat dan media pembelajaran. Setelah bel berbunyi anak diajak untuk masuk kelas. Kemudian guru membuka pembelajaran dengan salam dan berdo'a bersama sebelum belajar, kemudian diajak bernyanyi. Setelah itu guru melakukan Tanya jawab dengan anak-anak tentang apa saja warna bendera Negara Indonesia.</p>	<p>Pada kegiatan pembukaan guru dan peneliti memasuki kelas kemudian mempersiapkan ruang kelas, alat dan media pembelajaran. Setelah bel berbunyi anak diajak untuk masuk kelas. Kemudian guru membuka pembelajaran dengan salam dan berdo'a bersama sebelum belajar, kemudian diajak bernyanyi. Setelah itu guru melakukan Tanya jawab dengan anak-anak tentang apa saja warna bendera Negara Indonesia dan menyinggung tentang kegiatan pembelajaran minggu kemarin.</p>
Inti	<p>Pada kegiatan inti, peneliti bertugas untuk memandu mengajar dan memandu jalannya kegiatan pengolahan bekas menjadi hasil karya yang dimulai dengan guru membagikan potongan kertas bekas dan crayon warna merah, gelas aqua plastic, tusuk sate dan lem kepada masing-masing anak. Kemudian anak diminta untuk mulai mewarnai kertas bekas yang sudah diberikan dengan warna merah dan putih sesuai dengan warna bendera Negara Indonesia, tempelkan kertas bekas pada tusuk sate dengan menggunakan lem. Kemudian masukkan kerikil batu pada gelas aqua, dan menancapkan bendera ke gelas aqua plastic yang akan</p>	<p>Pada kegiatan inti, peneliti bertugas untuk memandu mengajar dan memandu jalannya kegiatan pengolahan bekas menjadi hasil karya yang dimulai dengan guru memberikan alat dan bahan yang akan digunakan diantaranya yaitu gelas aqua bekas yang sudah diberi lubang pada bagian bawah, cat, kuas, tali, dan rumbai-rumbai plastic warna merah. Cara kerjanya yaitu dengan mewarnai gelas aqua bekas dengan warna merah dan putih menggunakan cat. Kemudian minta anak untuk mengikat rumbai-rumbai plastic bagian ujung dengan menggunakan tali. Kemudian rumbai-rumbai plastic yang sudah diikat dimasukkan ke lubang gelas aqua bekas dan diikat berkali-kali agar tidak</p>

	dibantu oleh guru/peneliti	jatuh
Istirahat	Pada waktu istirahat anak diajak berdo'a sebelum makan secara bersama-sama. Kemudian diajak cuci tangan, setelah itu makan bersama. Setelah selesai makan membaca do'a sesudah makan dan anak diperbolehkan bermain secara <i>indoor</i> maupun <i>outdoor</i> .	Pada waktu istirahat anak diajak berdo'a sebelum makan secara bersama-sama. Kemudian diajak cuci tangan, setelah itu makan bersama. Setelah selesai makan membaca do'a sesudah makan dan anak diperbolehkan bermain secara <i>indoor</i> maupun <i>outdoor</i> .
Penutup	Pada kegiatan penutup dilaksanakan dengan mengulang materi yang diajarkan yaitu dengan mengingat kembali apa yang telah dipelajari. Kemudian anak diminta untuk bernyanyi sebelum pulang. Setelah itu guru/peneliti mengajak anak untuk berdo'a sebelum pulang. Kemudian guru menyampaikan pesan kepada anak-anak dan pulang	Pada kegiatan penutup dilaksanakan dengan mengulang materi yang diajarkan yaitu dengan mengingat kembali apa yang telah dipelajari. Kemudian anak diminta untuk bernyanyi sebelum pulang. Setelah itu guru/peneliti mengajak anak untuk berdo'a sebelum pulang. Kemudian guru menyampaikan pesan kepada anak-anak dan pulang

C. Pembahasan

1. Penerapan kegiatan pengolahan bahan bekas menjadi hasil karya dapat meningkatkan keterampilan motorik halus anak di PAUD Al-Ikhlas Tanjung Pademawu Pamekasan

Anak usia dini adalah anak yang tumbuh dengan cepat. Anak usia dini juga disebut *golden age* atau masa keemasan. Semua aspek perkembangan anak usia dini tumbuh dan berkembang secara optimal

oleh ransangan yang diberikan oleh orang tua dan guru. Pada usia ini anak akan terus berkembang seiring dengan bertambahnya usia anak. Selain stimulus ini, penting untuk diingat bahwa pertumbuhan dan kemampuan anak memerlukan makan yang bergizi dan seimbang. Salah satu aspek yang perlu ditingkatkan adalah fisik motorik halus anak usia dini. Dikarenakan merupakan bagian penting dari aktivitas anak dan mendukung pertumbuhan dan perkembangan anak.

Perkembangan motorik adalah proses seorang anak belajar untuk terampil menggerakkan anggota tubuhnya. Perkembangan motorik sangat berkaitan dengan kegiatan fisik. perkembangan motorik halus anak usia dini ditekankan pada koordinasi gerakan motorik, dalam hal ini berkaitan dengan kegiatan meletakkan atau memegang suatu objek dengan menggunakan jari tangan. Seiring dengan perkembangan fisik yang beranjak matang, perkembangan motorik anak sudah dapat terkoordinasi dengan baik. Setiap gerakannya selaras dengan kebutuhan atau minatnya.¹

Gerakan motorik halus adalah suatu kegiatan yang dilakukan dengan menggunakan otot-otot kecil dan memerlukan koordinasi Antara mata dan tangan seperti menggambar, menggunting, melipat kertas, meremas dan mengancingkan baju. Gerakan motorik halus mempunyai peranan yang sangat penting. Gerakan motorik halus hanya melibatkan bagian-bagian tubuh tertentu yang dilakukan oleh otot-otot kecil saja.

¹ Khadijah & Amelia, *perkembangan Fisik Motorik Halus Anak Usia Dini Teori dan Praktik* (Jakarta:2020), 3

Oleh karena itu gerakan pada motorik halus tidak membutuhkan tenaga yang besar, akan tetapi membutuhkan koordinasi tangan yang cermat dan teliti.²

Anggota tubuh anak lebih fleksibel dibandingkan anggota tubuh orang dewasa. Usia anak paud adalah usia yang ideal untuk memulai belajar keterampilan motorik. Dalam pendidikan anak usia dini saat kegiatan motorik halus harus ada dorongan dari guru dengan cara hal yang menyenangkan. Melalui kegiatan pengolahan bahan bekas menjadi hasil karya, anak dapat belajar tentang diri mereka sendiri, orang lain dan di lingkungan sekitarnya. Disini peneliti memilih pengolahan bahan bekas menjadi hasil karya sebagai metode untuk meningkatkan keterampilan motorik halus anak. Kejadiannya pun sangat mudah dilakukan dan tidak memiliki resiko yang sangat tinggi saat dilaksanakan. Peralatan yang digunakan dalam kegiatan pengolahan bahan bekas sangat sederhana dan sering kita jumpai ditempat manapun, diantaranya yaitu kertas bekas, gelas aqua plastik, plastik dan lain sebagainya.

Kegiatan keterampilan motorik halus anak usia dini bertujuan untuk melatih dan mengasah kemampuan koordinasi motorik halus anak. Koordinasi Antara mata dan tangan dapat dikembangkan melalui kegiatan menggunting, mewarnai, menempel dan lain sebagainya. Keterampilan motorik halus cenderung dilakukan oleh otot-otot kecil seperti tangan dengan menghasilkan tindakan seperti menulis dan membuat tuotp botol dan menyusunnya menjadi sebuah rangkaian media

² *Ibid* ..., 11-12

pembelajaran. Dalam kegiatan pengolahan bahan bekas menjadi hasil karya ini anak dapat meningkatkan motorik halusnya berdasarkan aspek indikator pencapaian yaitu mengekspresikan diri dengan berkarya seni menggunakan berbagai media, mengkoordinasikan mata dan tangan untuk melakukan gerakan yang rumit dan melakukan eksplorasi dengan berbagai media dan kegiatan.³

Berdasarkan paparan di atas peneliti simpulkan bahwa kegiatan pengolahan bahan bekas menjadi hasil karya dapat meningkatkan keterampilan motorik halus anak usia 5-6 tahun. Dengan begitu keterampilan motorik halus anak dapat terstimulus jika dilakukan secara berulang-ulang. Selain itu juga kegiatan pengolahan bahan bekas menjadi hasil karya ini dapat menimbulkan emosi positif pada diri anak, karena dengan kegiatan tersebut anak dapat melatih kesabaran dan ketelitiannya dalam membuat hasil suatu karya.

Kegiatan pengolahan bahan bekas menjadi hasil karya tidak hanya memiliki manfaat untuk meningkatkan keterampilan motorik halus saja. Akan tetapi banyak hal yang bias ditingkatkan melalui kegiatan pengolahan bahan bekas. Kegiatan pengolahan bahan bekas menjadi hasil karya telah terbukti dapat meningkatkan keterampilan motorik halus, kreativitas, kognitif dan emosional anak. Hal ini dapat diketahui dari hasil pengamatan yang dilakukan selama penelitian. Kegiatan pengolahan bahan bekas menjadi hasil karya yang digunakan dalam

³ Siti Maghfiroh, *Pemanfaatan Barang Bekas dalam Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak*. Vol. 2 No. 1, 2019, 49

penelitian disediakan secara utuh pada masing-masing anak. Maka peneliti melakukan penelitian upaya meningkatkan keterampilan motorik halus anak melalui kegiatan pengolahan bahan bekas menjadi hasil karya di PAUD Al-Ikhlas Tanjung Pademawu Pamekasan.

Dalam penelitian ini penerapan kegiatan pengolahan bahan bekas menjadi hasil karya ini berbeda dengan kegiatan pada siklus sebelumnya. Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus, yaitu siklus I dan siklus II yang masing-masing dilaksanakan dalam satu pertemuan. Siklus I dilaksanakan pada hari jum'at, 5 Agustus 2022. Sedangkan siklus II dilaksanakan pada hari jum'at, 12 Agustus 2022. Pada penerapan kegiatan pengolahan bahan bekas menjadi hasil karya ini, peneliti bertugas untuk mengajar dan memandu jalannya kegiatan pengolahan bahan bekas.

Peneliti memandu jalannya kegiatan diawali dengan membagikan alat dan bahan yang akan digunakan. Alat dan bahan yang akan digunakan yaitu potongan kertas bekas dan *crayon* warna merah, gelas aqua plastik, tusuk sate, batu kerikil dan lem kepada masing-masing anak. Kemudian anak diminta untuk mulai mewarnai kertas bekas yang sudah diberikan dengan warna merah dan putih sesuai dengan warna bendera Negara Indonesia, tempelkan kertas bekas pada tusuk sate dengan menggunakan lem. Kemudian masukkan kerikil batu pada kelas aqua, dan menancapkan bendera ke gelas aqua plastik yang akan dibantu oleh guru/peneliti.

Berdasarkan hasil refleksi peneliti dan guru pada akhir siklus I, perkembangan keterampilan motorik halus anak pada umumnya masih kurang berkembang. Hal ini dikarenakan menurut pengamatan peneliti pada siklus I jumlah anak belum mencapai 75% dan masih terdapat beberapa kendala atau permasalahan yang terjadi pada kegiatan siklus I. sehingga untuk mendapatkan hasil yang terbaik perlu dilakukan perbaikan pada siklus II.

Pada siklus II, kegiatan inti dilakukan kegiatan pengolahan bahan bekas dengan hasil karya yang berbeda. Kegiatan pengolahan bekas menjadi hasil karya yang dimulai dengan guru memberikan alat dan bahan yang akan digunakan diantaranya yaitu gelas aqua bekas yang sudah diberi lubang pada bagian bawah, cat, kuas, tali, dan rumbai-rumbai plastik warna merah. Cara kerjanya yaitu dengan mewarnai gelas aqua bekas dengan warna merah dan putih menggunakan cat. Kemudian minta anak untuk mengikat rumbai-rumbai plastik bagian ujung dengan menggunakan tali. Kemudian rumbai-rumbai plastik yang sudah diikat dimasukkan ke lubang gelas aqua bekas dan diikat berkali-kali agar tidak jatuh.

Kegiatan refleksi pada siklus II dilakukan dengan mengevaluasi hasil kegiatan yang sudah dilaksanakan. Secara keseluruhan pada siklus II berjalan dengan baik. Dari pengamatan peneliti dan guru, dapat disimpulkan bahwa kegiatan pengolahan bahan bekas menjadi hasil karya dapat meningkatkan keterampilan motorik halus anak dan telah

menunjukkan indikator keberhasilan, sehingga pada siklus II sudah dihentikan.

2. Hasil Peningkatan Keterampilan Motorik Halus Anak Setelah Mengikuti Kegiatan Pengolahan Bahan Bekas Menjadi Hasil Karya di PAUD Al-Ikhlas Tanjung Pademawu Pamekasan

Penelitian ini dapat meningkatkan keterampilan motorik halus anak usia dini di PAUD Al-Ikhlas Tanjung Pademawu Pamekasan, dengan beberapa indikator yang dilakukan oleh peneliti terhadap objek yaitu, mengekspresikan diri dengan berkarya seni menggunakan berbagai media, mengkoordinasikan mata dan tangan untuk melakukan gerakan yang rumit dan melakukan eksplorasi dengan berbagai media dan kegiatan. Indikator tersebut sangat lemah perkembangannya dalam perkembangan keterampilan motorik halus anak. Factor penghambat anak dalam meningkatkan perkembangan motorik halus anak terdapat pada kurangnya minat dan ketertarikan anak pada alat/media pembelajaran yang digunakan dalam pengembangan keterampilan motorik halus. Anak terlihat bosan pada saat proses pembelajaran yang dilakukan oleh anak didalam kelas karena cenderung menggunakan majalah (tematik PAUD) saja.

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi perkembangan keterampilan motorik halus anak yaitu karena faktor hereditas (warisan sejak lahir atau bawaan), faktor lingkungan yang menguntungkan atau merugikan kematangan fungsi organis dan fungsi psikis, serta aktivitas anak sebagai subyek bebas yang berkemauan, kemampuan, punya emosi

serta mempunyai usaha untuk membangun diri sendiri.⁴ Peneliti memilih kegiatan pengolahan bahan bekas menjadi hasil karya dikarenakan alat atau bahan yang digunakan sangat mudah ditemukan, tidak memiliki resiko yang sangat tinggi dan bias meningkatkan keterampilan motorik halus anak.

Bisa dilihat berdasarkan penelitian terdahulu yang berjudul Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Anak Dengan Metode Demonstrasi Dalam Pemanfaatan Bahan Bekas Pada Kelompok B di Raudhatul Athfal Jamus Ngluwar Magelang Tahun Ajaran 2013/2014. Keterampilan motorik halus adalah keterampilan menggunakan media dengan koordinasi Antara mata dan tangan, sehingga gerakan tangan perlu dikembangkan dengan baik. Motorik halus adalah gerakan yang hanya membutuhkan otot-otot kecil dan tidak memerlukan tenaga yang besar, contohnya seperti menulis, menggunting, melipat, meronce dan sebagainya.

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas. Pengumpulan data yang peneliti butuhkan yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan yaitu data kualitatif. Penelitian ini tidaklah jauh berbeda dengan penelitian yang akan diteliti oleh peneliti. Yang mana terdapat persamaan yaitu dalam meningkatkan keterampilan motorik halus sama, yaitu dengan menggunakan bahan bekas. Berdasarkan hasil analisis siklus I dan siklus II, peneliti dapat menyimpulkan bahwa

⁴ Gede Dharma Utamayasa, *pertumbuhan dan perkembangan peserta didik*. (Surabaya: 2021), 16-17

kegiatan pengolahan bahan bekas dapat meningkatkan keterampilan motorik halus anak usia 5-6 tahun kelompok B di Jamus Ngluwar Magelang. Dapat dilihat bahwa persentase ketuntasan jumlah anak dikelas yang menunjukkan bahwa kegiatan pengolahan bahan bekas menjadi hasil karya dapat meningkatkan keterampilan motorik halus anak. Hasil peningkatan persentase ketuntasan belajar pada siklus I sebesar 64,3% dan pada siklus II meningkat menjadi 85,7%.⁵

Dari paparan diatas dapat dibuktikan bahwa melalui kegiatan pengolahan bahan bekas menjadi hasil karya anak usia 5-6 tahun di Raudhatul Athfal Jamus Ngluwar Magelang dari siklus I ke siklus II. Maka peneliti memilih kegiatan pengolahan bahan bekas menjadi hasil karya dapat meningkatkan keterampilan motorik halus anak. Persamaan peneliti dengan penelitian terdahulu diatas yaitu meningkatkan keterampilan motorik halus dengan menggunakan bahan bekas. Teknik analisis data juga sama yaitu dengan cara teknik kualitatif membandingkan ketuntasan belajar yang diperoleh anak pada waktu pra siklus, siklus I dan siklus II, teknik pengumpulan data yang dibutuhkan yaitu observasi dan dokumentasi. Sedangkan perbedaanya yaitu terletak pada subjek penelitian, lokasi penelitian, aspek/indikator perkembangan yang akan dikembangkan, dan lebih difokuskan untuk melakukan kegiatan meronce melalui bahan bekas, teknik pengumpulan data pada penelitian terdahulu

⁵ Watini, *peningkatan kemampuan motorik halus anak dengan metode demonstrasi dalam pemanfaatan bahan bekas pada kelompok B di Raudhatul Athfal Jamus Ngluwar Magelang tahun ajaran 2013/2014* (Yogyakarta: Universitas Negeri Sunan Kalijaga, 2014),

terdapat wawancara sedangkan milik peneliti tidak ada dan hasil pada tiap siklus antara peneliti dengan penelitian terdahulu diatas juga berbeda.

Dalam penelitian tindakan kelas dengan kegiatan pengolahan bahan bekas menjadi hasil karya dalam meningkatkan keterampilan motorik halus anak ini baru dikatakan berhasil apabila ada peningkatkan pada siklus I dan siklus II. Apabila belum mencapai kriteria indikator keberhasilan yang ditetapkan, maka kegiatan pengolahan bahan bekas menjadi hasil karya belum dikatakan berhasil, sehingga harus dilaksanakan siklus selanjutnya.

Dari hasil dokumen evaluasi guru ketika pra siklus nilai persentase ketuntasan belajar anak di PAUD Al-Ikhlas Tanjung Pademawu Pamekasan sebesar 26,7% atau 4 anak dari 15 anak yang memenuhi kriteria berkembang sangat baik. Dengan hal tersebut peneliti bertujuan untuk meningkatkan perkembangan keterampilan motorik halus anak di PAUD Al-Ikhlas Tanjung Pademawu Pamekasan dengan pencapaian aspek/indikator pencapaian meliputi mengekspresikan diri dengan berkarya seni menggunakan berbagai media, mengkoordinasikan mata dan tangan untuk melakukan gerakan yang rumit dan melakukan eksplorsi dengan berbagai media dan kegiatan.

Hasil dari penelitian siklus I, yaitu sebesar 46,7% atau 7 anak dari 15 anak yang memenuhi kriteria berkembang sangat baik, 20% atau 3 anak dari 15 anak yang memenuhi kriteria berkembang sesuai harapan, 20% atau 3 anak dari 15 anak yang memenuhi kriteria mulai berkembang dan

13,3% atau 2 anak dari 15 anak yang memenuhi kriteria belum berkembang. Dari data tersebut, keterampilan motorik halus anak sudah mulai berkembang, meskipun masih ada beberapa anak yang belum memenuhi kriteria berkembang sangat baik dan membutuhkan dorongan serta motivasi dari guru saat mengikuti kegiatan tersebut. Bias dilihat keterampilan motorik halus anak dalam kegiatan pengolahan bekas pada siklus I yaitu sebesar 26,7%. Kegiatan keterampilan motorik halus anak harus dilakukan perbaikan dan dilanjutkan pada siklus II dengan tujuan untuk memaksimalkan atau meningkatkan keterampilan motorik halus melalui pengolahan bahan bekas menjadi hasil karya.

Dalam penelitian siklus II penerapan kegiatan pengolahan bahan bekas mengalami peningkatan. Dari 15 anak tersebut terdapat 13 anak atau sebesar 86,7% dari 15 anak yang memenuhi kriteria berkembang sangat baik, 2 anak atau sebesar 13,3% anak yang memenuhi kriteria berkembang sesuai harapan, dan tidak terdapat anak dengan kriteria mulai berkembang dan belum berkembang. Tindakan siklus II sudah mengalami peningkatan pada kegiatan pengolahan bahan bekas menjadi hasil karya. Pada pelaksanaan siklus II ini telah melebihi hasil yang diharapkan oleh peneliti, meskipun masih terdapat beberapa anak yang belum memenuhi kriteria berkembang sangat baik, serta perlu dorongan semangat dan bimbingan serta motivasi pada saat mengikuti kegiatan. Rata-rata ketuntasan keterampilan motorik halus anak pada siklus II telah mencapai indikator keberhasilan dibandingkan dengan siklus I. pada siklus II ini memperoleh indikator keberhasilan yang lebih tinggi dari harapan peneliti

yaitu sebesar 86,7%, dan hasilnya memenuhi kriteria keberhasilan yang ditentukan.

Penelitian tindakan kelas ini dikatakan berhasil apabila perkembangan keterampilan motorik halus anak di PAUD Al-Ikhlas mengalami peningkatan dengan nilai minimal 75%. Sedangkan hasil analisis dari siklus II melebihi hasil yang diharapkan oleh peneliti mencapai 86,7%. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa penelitian tentang upaya meningkatkan keterampilan motorik halus anak melalui pengolahan bahan bekas menjadi hasil karya di PAUD Al-Ikhlas Tanjung Pademawu Pamekasan berhasil karena sudah mencapai tujuan indikator yang diharapkan.